

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdirinya negara Indonesia dilatarbelakangi oleh masyarakat yang demikian majemuk, baik secara etnis, geografis, kultural maupun religus. Kita tidak dapat mengingkari sifat pluralistik bangsa kita. Sehingga kita perlu memberi tempat bagi berkembangnya kebudayaan suku bangsa dan kebudayaan beragama yang dianut oleh negara Indonesia. Masalah suku bangsa dan, kesatuan-kesatuan nasional di Indonesia telah menunjukkan kepada kita bahwa suatu negara yang multi-etnik memerlukan suatu kebudayaan nasional untuk menginfestasikan peranan identitas nasional dan solidaritas nasional di antara warganya. Gagasan tentang kebudayaan nasional Indonesia yang menyangkut kesadaran dan identitas sebagai suatu bangsa telah dirancang saat bangsa kita belum merdeka.¹

Manusia secara kodrat diciptakan sebagai makhluk yang mengusung nilai harmoni. Perbedaan yang mewujud baik secara fisik ataupun mental, sebenarnya merupakan kehendak Tuhan yang seharusnya dijadikan sebagai sebuah potensi untuk menciptakan sebuah kehidupan yang menjunjung tinggi toleransi. Di kehidupan sehari-hari, kebudayaan suku bangsa dan kebudayaan agama, bersama-sama dengan pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara, mewarisi perilaku dan kegiatan kita. Berbagai kebudayaan ini beriringan, saling melengkapi. Bahkan mampu untuk saling menyesuaikan (*fleksibel*) dalam kehidupan sehari-hari.²

¹ Elly M. Setiadi dkk, 2006. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Hlm. 151

² Elly M. Setiadi dkk, Hlm. 151-152

Keanekaragaman budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia ternyata tidak semata-mata mengakibatkan permusuhan antara satu kelompok dengan kelompok lainnya, melainkan dapat memberikan peluang kepada masyarakat untuk membentuk kesatuan dalam mengembangkan kebudayaan nasional.

Sebagai hasil proses sejarah yang berlangsung hingga sekarang, kehidupan budaya masyarakat kita di Indonesia banyak mengalami perubahan atau pergeseran yang penting. Nilai-nilai lama yang diperhadapkan pada kenyataan dan dinamika hidup menjadi semakin terbuka menerima kenyataan secara tidak langsung membentuk model budaya yang baru yang kini dalam proses evolusi.

Proses perubahan terhadap budaya lokal tersebut tidak dapat dibendung kecuali semua komponen bangsa ini berperan secara aktif dan kreatif untuk menjaga serta mengembangkan dan tidak ikut hanyut dalam arus yang sedang dialami seperti sekarang.

Perubahan budaya itu sendiri mencakup semua transformasi yang mempengaruhi struktur sosial dan perilaku suatu masyarakat tertentu, karena masyarakat adalah suatu sistem interaksi transformasi struktur dalam bagian sistem itu menimbulkan pertentangan yang akibatnya membutuhkan suatu proses penyesuaian pada sektor-sektor lain. Dalam transformasi ini tingkah laku merupakan diri dari kebiasaan kultural, maka terjadilah modifikasi di lapangan terdapat kebiasaan hidup dan kepercayaan.

Dimulainya pemerintahan orde baru pada tahun 1965 turut membawa perubahan di Indonesia. Perubahan pertama diawali dengan upaya stabilitas di bidang politik dan ekonomi yang penerapannya sangat berbeda dengan era

sebelumnya pada awal kemerdekaan tahun 1945. Salah satu kebijakan strategis yang dicanangkan oleh pemerintah saat itu adalah program transmigrasi guna mengantisipasi masalah-masalah yang berkaitan dengan kepadatan penduduk di pulau Jawa.

Diadakannya program transmigrasi pada pertengahan tahun 1970-an memberi keuntungan bagi provinsi-provinsi di luar Jawa yang sebelumnya merupakan daerah yang tidak terjangkau, tidak lagi menjadi daerah-daerah isolasi dan sulit dicapai pembangunan. Penempatan daerah transmigrasi dinilai dapat membantu dalam hal peningkatan dan pemerataan pembangunan daerah serta memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.³

Transmigrasi antara lain bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan baik bagi masyarakat transmigran itu sendiri maupun bagi masyarakat sekitarnya. Di era Orde Baru transmigran semakin mendapat perhatian, hal ini sejalan dengan perkembangan pembangunan karena kurangnya penduduk sebagai tenaga kerja pada daerah-daerah luar pulau Jawa. Penyebaran penduduk merupakan program transmigrasi yang dimaksudkan untuk menciptakan keselarasan interaksi dalam kemajemukan etnis yang ada di Indonesia.⁴

Dalam rangka mewujudkan tujuan transmigrasi di implementasikan dalam program yang kongkrit yaitu : penyediaan tanah, penyiapan pemukiman, seleksi pelatihan dan penempatan, pembinaan ekonomi, dan sosial budaya masyarakat. Dalam perencanaan pemukiman dan pembinaan diarahkan untuk membentuk

³ Dewi Lianita, 2009. *Introduksi Nilai-nilai Budaya Masyarakat Transmigrasi pada Masyarakat Pribumi*. Skripsi. Hlm 3

⁴ Dewi Lianita, Hlm 3

suatu desa baru, secara umum program transmigrasi diharapkan dapat meningkatkan daya serap masyarakat terhadap berbagai perkembangan termasuk didalamnya untuk menambah pola kehidupan sehari-hari dan dapat berbaur dengan masyarakat sekitarnya.⁵

Sebelum masuknya masyarakat transmigrasi kondisi masyarakat Bolangitan Barat tidak begitu jauh berbeda pada saat kedatangan masyarakat transmigrasi, dimana sebelumnya telah terjadi interaksi antara masyarakat lokal yang satu dengan yang lainnya. Dalam interaksi tersebut terjadi hubungan yang baik dan memberikan kehidupan yang nyaman bagi masyarakat Bolangitan Barat. Hal ini di dukung dengan mayoritas penduduk masyarakat Bolangitan Barat beragama Islam, sehingganya dalam menjalankan kehidupan dalam bermasyarakat baik dalam segi budaya selalu berpegang pada kebudayaan yang selama ini mereka jalankan dan di dasarkan pada ajaran Agama Islam itu sendiri.

Masyarakat Bolangitan Barat dalam kehidupan sehari-harinya tidak lepas dari budaya gotong royong. Karena dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat mereka tidak lepas dari bantuan orang lain, Hal ini dibuktikan dengan adanya kerja sama oleh masyarakat dalam hal saling membantu jika ada hajatan seperti pernikahan yang akan dilaksanakan oleh salah satu anggota masyarakat. Kehidupan masyarakat Bolangitan Barat yang tidak lepas dari budaya gotong royong ini sangat memberikan pengaruh yang sangat signifikan untuk kelangsungan hidup bagi masyarakat Bolangitan Barat secara khusus dan Bolaang Mongondow Utara secara umum.

⁵ Dewi Lianita, Hlm 3-4

Transmigrasi yang selama ini ada di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara pada umumnya dan pada khususnya di Kecamatan Bolangitang Barat, dipandang telaah memberikan dampak pada pola dan tingkah laku baik dari pihak transmigran maupun dari masyarakat pribumi. Beberapa pengaruh bahkan telah mengarah pada perubahan-perubahan budaya yang dianut oleh kedua pihak. Walaupun perubahan ini belum merata, akan tetapi sudah dapat memberikan dampak terhadap kehidupan masyarakat yang pada dasarnya memiliki latar belakang budaya yang berbeda tersebut. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis akan meneliti permasalahan ini melalui penelitian dengan judul “*Transformasi Kultural Masyarakat Transmigrasi Bolangitang Barat Abad XX*”

1.2 Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang diatas maka dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah transformasi kultural masyarakat transmigrasi di Bolangitang Barat Abad XX ?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi transformasi kultural masyarakat transmigrasi Bolangitang Barat Abad XX ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui transformasi kultural masyarakat transmigrasi Bolangitang Barat Abad XX .
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi transformasi kultural masyarakat transmigrasi Bolangitang Barat Abad XX.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi yang faktual dan objektif tentang masyarakat transmigrasi dalam kehidupan sosial buday di Kecamatan Bolangitang barat.
2. Bagi pemerintah di harapkan memperhatikan masalah budaya sebagai identitas suatu daerah.
3. Untuk memberikan pengalaman latihan yang bermanfaat dalam pengembangan sikap ilmiah.